

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan aspek penting untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan serta mendukung pembangunan berkelanjutan perusahaan. Salah satu cara agar masyarakat atau investor dapat mempercayai suatu perusahaan adalah dengan menyediakan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya yaitu laporan keuangan yang telah *audited*, sehingga pihak-pihak pemakainya bisa mengambil keputusan dengan tepat untuk kemajuan perusahaan dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Menurut PSAK No.1, tujuan dari sebuah laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan keadaan dan kinerja keuangan saat periode terkait, serta arus kas perusahaan yang tentu saja berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai salah satu dasar untuk melakukan keputusan ekonomi hingga meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Apriyanti (2021) menyebutkan bahwa aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*).

Sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian secara agregat bagi Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi. Sektor pertanian menjadi penopang kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya. Tidak hanya sebagai sumber pangan masyarakat setiap harinya, namun sebagai sumber devisa negara. Sektor pertanian sampai sekarang ini masih menjadi andalan penyerapan tenaga kerja dari waktu ke waktu. Hal ini didasari karena sifat dari kegiatannya bersifat konvensional dan produk dari pertanian selalu dibutuhkan. Salah satu lapangan usaha pertanian yang berorientasi ekspor dan mampu memberikan nilai tambah adalah sektor perkebunan. Nilai PDB sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Jika diperhatikan dengan baik, peranan sektor pertanian masih dapat ditingkatkan sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat tani di Indonesia menurut (Kusumaningrum, 2019).

Audit report lag adalah panjangnya waktu akhir tahun fiskal suatu perusahaan dengan tanggal yang tertera dalam laporan audit. *Audit report lag* menunjukkan

rentang penyelesaian audit, dengan tujuan menyeluruh dari laporan audit keuangan yaitu menyatakan pendapat akan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Semakin lama penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan, maka penundaan atas terbitnya laporan keuangan perusahaan publik semakin tinggi dan akan mempengaruhi pilihan investor atau pengguna laporan keuangan lainnya karena penundaan penerbitan laporan keuangan auditan akan menurunkan tingkat kerelevanan dari informasi keuangan yang telah dilaporkan menurut (Ashton, 1987).

Tabel 1.1
Fenomena *Audit Report Lag*

Tahun	Perusahaan	Perubahan
2017	70 Perusahaan	53 Perusahaan
2018	10 Perusahaan	60 Perusahaan
2019	42 Perusahaan	32 Perusahaan
2020	52 Perusahaan	10 Perusahaan
2021	91 Perusahaan	39 Perusahaan

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2017 sampai 2021 masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya. Perubahan yang terjadi pada tahun 2017 Hal ini disebabkan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya yang berjumlah 17 perusahaan dan terjadi kenaikan menjadi 53 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Setiap tahun perusahaan sektor pertanian selalu ada yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya, seperti dalam surat yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 PT Golden Plantation Tbk dan PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya sehingga dikenakan Peringatan Tertulis II dan Denda Rp 50.000.000,.-. Aturan tersebut tertuang dalam ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa No. I-H tentang Sanksi yaitu Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan

Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan. Pada tahun 2021 PT Golden Plantation Tbk dan PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk kembali melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya serta PT Estika Tata Tiara Tbk dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk terlambat melaporkan laporan keuangan tahunannya dan sanksi yang dikenakan Peringatan Tertulis I oleh Bursa Efek Indonesia.

Akibat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan sektor pertanian tentu sering mendapat suspensi dan Peringatan Tertulis I dan II dari Bursa Efek Indonesia. PT Golden Plantation Tbk secara konsisten terlambat melaporkan laporan keuangan auditannya pada tahun 2018 dikenakan sanksi perpanjangan suspensi perdagangan efek yaitu di pasar reguler dan tunai sejak 30 Januari 2019, tahun 2019 dan 2020 dikenakan sanksi Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp 50.000.000., dan pada tahun 2021 sanksi yang dikenakan Peringatan Tertulis I.

Di Indonesia batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan mengacu pada peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Pasal 7 Ayat 1, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Tahun 2019 Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID19) sebagai bencana nasional. Bursa telah menetapkan relaksasi batas waktu penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di Sektor Pasar Modal. Tepat waktunya penyajian/ pelaporan laporan keuangan menjadi sebuah syarat utama dalam peningkatan harga pasar saham perusahaan- perusahaan yang telah *go public* menurut (Amelinda, 2018).

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Profitabilitas

menurut Saskya & Sonny (2019) adalah salah satu dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola dana perusahaan. Dalam menghitung profitabilitas rumus yang sering digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan teknik analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menganalisis profit karena rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas perusahaan.

Solvabilitas merupakan salah satu ukuran keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Kasmir (2016:151) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau debt ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar risiko kerugian atau kesulitan pembayaran.

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu permasalahan yang dapat menambah tantangan pada auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi dengan banyaknya anak perusahaan tentu memiliki unit operasi yang banyak dengan transaksi dan catatan yang menyertainya menurut (Habibullah, 2015).

Menurut Elvienne (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besar atau kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dijadikan faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dikarenakan perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang cukup cenderung akan menghindari keterlambatan penyampaian laporan auditnya kepada publik sedangkan perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporannya kepada publik menurut (Desiana & Dermawan, 2020).

Beberapa penelitian mengenai *audit report lag* sudah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, seiring berjalannya waktu faktor-faktor yang diyakini

berpengaruh terhadap *audit report lag* semakin berkembang. Berikut beberapa *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya:

Tabel 1.2
Research Gap

No	<i>Research Gap</i>	Peneliti	Temuan
1.	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Dewi (2021)	Berpengaruh negatif
		Amelinda (2018)	Berpengaruh positif
		Brigita (2019)	Tidak berpengaruh
2.	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Rai Gina (2017)	Berpengaruh positif
		Rahmayanti & Fachriyah (2019)	Berpengaruh negatif
		Saskya & Sonny (2019)	Tidak berpengaruh
3.	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	I Putu Yoga (2017)	Berpengaruh positif
		Kusumadewi (2022)	Berpengaruh negatif
		Ermian Challen & Puspa Dewi (2019)	Tidak berpengaruh

Sumber: Berbagai referensi, 2022

Tabel diatas merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian ini dan untuk membandingkan antara hasil penelitian sebagai bahan penelitian nantinya untuk mendapatkan kesenjangan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* ?
2. Apakah Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* ?
3. Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi Antara Profitabilitas Dengan *Audit Report Lag* ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi Antara Solvabilitas Dengan *Audit Report Lag* ?
6. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi Antara Kompleksitas Operasi Perusahaan Dengan *Audit Report Lag* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris hasil kajian dan temuan tentang pengaruh:

1. Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*
2. Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*
3. Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*
4. Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Profitabilitas Dengan *Audit Report Lag*
5. Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Solvabilitas Dengan *Audit Report Lag*
6. Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Kompleksitas Operasi Perusahaan Dengan *Audit Report Lag*

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kajian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap

Audit Report Lag. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan sektor lain sebagai sampel penelitian, sehingga dapat dijadikan perbandingan penelitian.

2. Secara Praktis

a. Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan acuan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag*.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

c. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menetapkan kebijakan dan peraturan mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan sehingga mengurangi *audit report lag*.

d. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan peraturan mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan sehingga mengurangi *audit report lag*.